

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo *et al.*, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui batuk/bersin (*droplet*) dan telah menyebar secara luas di China serta lebih dari 190 negara lainnya (Worldometer, 2021). Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic. Di Indonesia COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus hingga pada tanggal 28 Januari 2021 jumlah data kasus yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 1.5 juta kasus dan 40.581 kasus kematian dan tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo *et al.*, 2020).

Di Indonesia ada beberapa kota yang memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak salah satunya adalah kota Surabaya. Dari data statistik di <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/> web milik dinas kesehatan kota Surabaya pada tanggal 19 Juli 2021, secara kumulatif 38.129 terkonfirmasi positif COVID-19, 9.775 terkonfirmasi dalam perawatan, 26.887 terkonfirmasi sembuh, serta 1.467 terkonfirmasi meninggal. Sementara itu wilayah kelurahan Mojo merupakan salah satu wilayah yang terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi di Surabaya (Surabaya, 2020). Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Surabaya terdapat pada berbagai usia dan kelompok, termasuk kelompok ibu hamil.

Wanita hamil merupakan salah satu termasuk kelompok rentan terinfeksi COVID-19 dikarenakan adanya terjadinya perubahan fisiologis yang mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga rentan untuk mengidap penyakit atau virus yang dapat berdampak serius pada ibu hamil seperti abortus, persalinan premature dan komplikasi kehamilan lainnya (Liang and Acharya, 2020). Ibu hamil yang terpapar COVID- 19 dapat terjadi baik pada trimester pertama, kedua maupun ketiga. Pada tahap awal kehamilan mungkin akan berpotensi mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin (Rohmah and Nurdianto, 2020). Meskipun sejauh ini belum dapat dipastikan adanya penularan vertikal pada masa kehamilan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu 38 ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terkonfirmasi COVID-19 (Schwartz, 2020).

Kasus ibu hamil yang terpapar COVID-19 terus meningkat, pada tanggal 29 juli 2020, ditemukan 11 orang ibu hamil positif COVID-19 dan sebelumnya pada tanggal 30 juni 2020, sebanyak 35 ibu hamil positif COVID-19 melahirkan di RSUD Dr.Soetomo (Nurhayati, 2021). Selain itu, menurut data dari Persatuan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) sejak April 2020-April 2021 mencatat, ada 536 ibu hamil yang terpapar Covid-19. Dari angka itu 51,9 persen di antaranya tanpa gejala atau OTG (PP POGI, 2021).

Selain itu situasi pandemic COVID-19 ini membuat ibu hamil takut tertular dan cemas, seperti apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama

pandemic (Yuliani and Aini, 2020). Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus yaitu dengan sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk upaya pencegahan penularan COVID-19 hingga kebijakan pemerintah melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Keputusan Presiden RI, 2020). Kondisi tersebut mendorong ibu hamil untuk mencari informasi mengenai COVID-19 serta upaya pencegahannya yang diikuti dengan maraknya informasi bohong (hoax) melalui teknologi informasi. Pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 yang diperoleh dari berbagai sumber informasi tersebut mempengaruhi perilaku ibu, terlebih lagi jika informasi yang diperoleh bohong (hoax) dapat sangat berbahaya apabila informasi yang tidak benar dipraktikan oleh ibu hamil (Saputra, 2020).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan termasuk dalam faktor *predisposisi* atau faktor penyebab. Perilaku yang ditampilkan seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuannya, maka semakin baik perilakunya, begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuannya, maka perilakunya juga semakin kurang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian nurhayati (2021) yang dilakukan di Puskesmas Pedamaran Kabupaten Rotan Hilir yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan COVID-19 yang kurang serta perilaku pencegahan COVID-19 dalam kategori kurang dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID- 19.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 yang menjadi dasar perilaku ibu hamil dalam mencegah COVID-19 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Dan Perilaku Pencegahan Penularannya Pada Masa Kehamilan Di Puskesmas Mojo”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID- 19 dan perilaku pencegahan penularannya pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID- 19 dan perilaku pencegahan penularannya pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil berupa usia, pendidikan, pekerjaan dalam melakukan upaya pencegahannya pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang COVID- 19 di Puskesmas Mojo.
3. Untuk mengetahui perilaku pencegahan penularan COVID- 19 pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo.

4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dan perilaku pencegahan penularannya pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID- 19 dan perilaku pencegahan penularannya pada masa kehamilan di Puskesmas Mojo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta. dapat menjadi *evidence* tentang tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap COVID-19

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah, petugas kesehatan dan lembaga lainnya dalam melakukan edukasi, penyuluhan, dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan lebih baik lagi.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko secara fisik maupun mental terhadap informan